

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan desain, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian serta teknik pengambilan dan pengolahan data dalam penelitian ini. Selain itu dalam Bab III ini juga dijelaskan tentang etika penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat Spiritualitas Terhadap tingkat kecemasan dan mekanisme coping mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY 2015/2016. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan dalam sewaktu (Hidayat, 2007).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY tahun ajaran 2015/2016 dari semua jurusan yang ada di FKIK yaitu Kedokteran Umum (170 Mahasiswa), Farmasi (90 Mahasiswa), PSIK (140 Mahasiswa) dan Kedokteran Gigi (110 Mahasiswa) dengan jumlah total 510 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY angkatan 2015. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu dengan menentukan jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan lalu membagi setiap sampel sesuai dengan perbandingan jumlah mahasiswa setiap jurusan di FKIK UMY. Pada pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus untuk menentukan besar sampel yang kurang dari 1000, dengan jumlah populasi 510 yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{510}{1 + 510(0,05)^2} = 224$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (0,05)

KU : $170/224 \times 100 = 68$

Farmasi: $90/224 \times 100 = 42$

KG : $110/224 \times 100 = 52$

PSIK : $140/224 \times 100 = 62$

Jadi jumlah total sampel dalam penelitian adalah mahasiswa 224 mahasiswa. Dengan sampel masing-masing jurusan yaitu Kedokteran Umum 68, Farmasi 42, PSIK 62 dan Kedokteran Gigi 52. Dalam mengacak

responden yang akan dipilih dalam penelitian peneliti menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel* dengan rumus “=Rand()” dengan memisahkan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan untuk menghindari pemilihan sample laki-laki yang terlalu sedikit.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penentu kriteria sampel sangat membantu penelitian untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel- variabel (*control* atau perancu) yang ternyata mempunyai pengaruh variabel yang kita teliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu *inklusi* dan *eksklusi* (Nursalam, 2013).

a. Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria *inklusi* (Nursalam, 2013). Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa aktif FKIK UMY angkatan 2015.
- 2) Mahasiswa Indonesia.
- 3) Sehat secara fisik dan mental.
- 4) Sudah mengikuti masa ta'aruf mahasiswa baru.
- 5) Bersedia menjadi koresponden.

b. Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang sudah menikah/ berusia lebih dari 22 tahun.
- 2) Mahasiswa yang tidak hadir/ tidak bersedia mengisi kuesioner.
- 3) Mahasiswa yang sakit

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di FKIK UMY dengan mempertimbangkan perbedaan system pembelajaran di FKIK karena menggunakan sistem Blok yang berbeda dengan fakultas lain di UMY. Sistem blok mengharuskan mahasiswa dalam satu jurusan mengambil mata kuliah yang sama, sehingga dapat mengurangi bias yang berpengaruh terhadap penyebab kecemasan mahasiswa tingkat pertama.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni hingga juli 2015.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel bebas : Tingkat Spiritualitas mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY.	Tingkat spiritual mahasiswa tahun pertama yang diukur berdasarkan persepsi spiritual masing masing individu.	<i>Spiritual Perspective Scale dengan jumlah 10 soal</i>	a. 46-50 : Spiritualitas Sangat Tinggi b. 37-45 : Spiritualitas Tinggi c. 28-36 : Spiritualitas Sedang d. 19-27 : Spiritualitas rendah e. 10-18 : Spiritualitas Sangat Rendah	ordinal
2	Variabel terikat : Mekanisme Koping mahasiswa tingkat pertama FIKI UMY.	Tindakan yang dilakukan mahasiswa tingkat pertama dalam mengatasi kecemasan, baik dengan <i>Problem focused coping</i> maupun <i>emotional focused coping</i> .	Kuesioner yang diadopsi dari instrumen <i>Cope Scale</i> yang disusun oleh Lazarus and Folkman sebanyak 20 soal.	Dinyatakan dalam: $Z_{PFC}=(X_{PFC}M_{PFC})/S_{PFC}$ $Z_{EFC}=(X_{EFC}M_{EFC})/S_{EFC}$	Nominal
3	Variabel Terikat: Kecemasan mahasiswa tingkat pertama FKIK UMY.	Kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat pertama dalam menghadapi perkuliahan	<i>Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/ SRAS) dengan jumlah 20 pertanyaan.</i>	1.Skor 20-44 : Normal 2.Skor 45-59 : Kecemasan ringan 3.Skor 60-74 : Kecemasan sedang 4.Skor 75-80 : Kecemasan berat	ordinal

E. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*independent*).

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel *dependent* (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah tingkat spiritualitas mahasiswa tingkat pertama.

b. Variabel Tergantung (*dependent*).

Variabel tergantung (*dependent*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah tingkat kecemasan mahasiswa tingkat pertama dan mekanisme coping mahasiswa tingkat pertama.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 kuesioner, yaitu:

1. Kuesioner ZSAR-S (Zung Self Anxiety Rating-Scale)

Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa tingkat pertama, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* adalah penilaian kecemasan yang dirancang oleh William

WK Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)*.

Zung Self-Rating Anxiety Scale memiliki 20 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan *Unfavourable* dan 5 pertanyaan *Favourable*.

Tabel 3.2 Pertanyaan Tingkat Kecemasan

Pertanyaan	Favourable	Unfavourable
Tingkat kecemasan	5,9,13,17,19	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18
Jumlah total	5	15

Setiap pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* memiliki penilaian/penskoran yang berbeda, penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik penilaian instrumen *Zung Self-Rating Anxiety Scale*

	Jawaban Responden			
	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering mengalami	Mengalami setiap hari
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

Selanjutnya skor yang di capai dari semua item pertanyaan di jumlahkan, kemudian skor yang di dapat dikategorikan menjadi 4 kriteria tingkat kecemasan (Nursalam, 2013) yaitu:

1. Normal/tidak cemas : Skor 20-44
2. Kecemasan ringan : Skor 45-59
3. Kecemasan sedang : Skor 60-74
4. Kecemasan berat : Skor 75-80

2. Kuesioner *Spirituality Perspective Scale*

Kuisisioner *Spirituality Perspective Scale* merupakan kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban:

- a. Hampir Setiap Hari
- b. Hampir Setiap Minggu
- c. Hampir setiap bulan
- d. Hampir setiap tahun
- e. Tidak pernah sama sekali

Dengan kategori skor :

- a. 46-50 : Spiritualitas Sangat Tinggi
- b. 37-45 : Spiritualitas Tinggi
- c. 28-36 : Spiritualitas Sedang
- d. 19-27 : Spiritualitas Rendah
- e. 10-18 : Spiritualitas Sangat Rendah

Semua pertanyaan dalam kuisisioner ini bersifat *favorable*.

3. COPE SCALE (Kuisisioner Mekanisme Koping)

Kuisisioner mekanisme koping menggunakan kuisisioner *Cope scale* dari Lazarus and Folkman (University of California, San Francisco) Carver *et al* (1989) yang telah di modifikasi menjadi 20 butir pertanyaan. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuisisioner, terdiri dari pertanyaan *unfavourable* dan pertanyaan *favourable* yang berfokus pada *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

Responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu dengan skor 1 (Tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu).

Skor individu dihitung dengan menjumlahkan masing-masing komponen PFC dan EFC sehingga didapat 2 skor pada setiap individu. Dari distribusi kedua skor tersebut dapat diperoleh mean (M) dan standar deviasi (S) masing-masing yaitu M_{PFC} , M_{EFC} , S_{PFC} , S_{EFC} , skor mentah subjek diubah menjadi skor Z, yaitu:

$$Z_{PFC} = (X_{PFC} - M_{PFC}) / S_{PFC}$$

$$Z_{EFC} = (X_{EFC} - M_{EFC}) / S_{EFC}$$

Skor Z inilah yang digunakan sebagai dasar pengkategorian mekanisme koping menjadi PFC dan EFC dengan kriteria, jika:

$$Z_{PFC} > Z_{EFC} \text{ tergolong kelompok PFC}$$

$$Z_{EFC} > Z_{PFC} \text{ tergolong kelompok EFC}$$

Table 3.4 Kisi-kisi soal mekanisme koping pada remaja

No	Komponen yang diukur	Nomor item pertanyaan	Total
1	<i>Emotional focused coping</i>		
	<i>Confrontive coping</i>	7, 11, 16	3
	<i>Seeking social support</i>	2, 3, 12	3
	<i>Planful problem solving</i>	1, 9, 14, 15	4
2	<i>Problem focused coping</i>		
	<i>Self-controlling</i>	10, 4, 20	3
	<i>Distancing</i>	6, 8	2
	<i>Positive reappraisal</i>	13, 17, 18	3
	<i>Escape / avoidance</i>	5, 19	2
	Jumlah		20

G. Cara Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data.

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, data yang dikumpulkan merupakan data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini data primer didapat dari pengumpulan data berupa kuisisioner identitas, tingkat kecemasan, tingkat spiritualitas dan mekanisme koping.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai catatan atau informasi yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang lain dan dapat digunakan kapan saja saat dibutuhkan (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari bagian kemahasiswaan yang berupa jumlah mahasiswa tingkat pertama laki-laki dan perempuan di setiap jurusan FKIK UMY.

H. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan September hingga bulan Oktober tahun 2015. Pada tahap persiapan peneliti menentukan topik penelitian dan melakukan studi fenomena sesuai dengan topik penelitian yang dipilih di FKIK UMY. Selanjutnya peneliti mengajukan judul sesuai dengan fenomena yang ditemukan yaitu kecemasan pada mahasiswa baru FKIK UMY. Peneliti menyusun proposal penelitian mengikuti ujian proposal, melakukan revisi proposal penelitian, kemudian mengurus izin untuk melakukan penelitian di FKIK UMY.

2. Pelaksanaan

Peneliti memulai proses penelitian pada bulan Juni 2015 yang meliputi:

- a. Meminta izin setiap prodi untuk melakukan penelitian.
- b. Meminta bantuan kosema masing-masing prodi untuk menyebarkan informasi mengenai penelitian yang meliputi tujuan penelitian, waktu dan tempat pengambilan data, serta teknis pengambilan data.
- c. Meminta ketersediaan mahasiswa untuk ikut serta sebagai responded penelitian.
- d. Memberikan mahasiswa lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden penelitian.
- e. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden diberikan lampiran yang berisi kuisisioner kecemasan, kuisisioner tingkat spiritualitas dan kuisisioner pola koping.

- f. Responden mengisi kuisisioner yang telah diberikan.
- g. Responden mengumpulkan kuisisioner di wadah yang telah disediakan peneliti.

3. Tahap Penilaian

Setelah semua kuisisioner dikumpulkan peneliti memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden kemudian dianalisa menggunakan perangkat lunak SPSS.

4. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan pembahasan hasil data yang sudah diolah. Kemudian seminar hasil penelitian dan revisi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*

Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) merupakan kuesioner baku dalam bahasa inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Kemudian kuesioner ini telah dialih bahasakan ke dalam bahasa indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (Nursalam, 2013). Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 (Nasution, *et al.*, 2013) Suatu pertanyaan dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ artinya

pertanyaan tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 (Hidayat, 2007).

b. Kuisisioner Spirituality Perspective Scale

Kuisisioner Spirituality Perspective Scale memiliki koefisien korelasi total sebesar ≥ 0.20 sehingga kuisisioner tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Kuisisioner Pola Koping

Kuisisioner pola koping yang digunakan untuk mengukur pola koping merupakan adaptasi dari kuisisioner COPE yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil uji reliabilitas kuisisioner mekanisme koping sebesar 0,79.

2. Uji Reliabilitas

a. *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur konsistensi sebuah instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pertanyaan dikatakan reliabel apabila didapatkan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari konstanta ($>0,6$). Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,829 sehingga kuisisioner dikatakan reliabel (Nasution, *et al.*, 2013).

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuisisioner yang diadopsi merupakan kuisisioner baku dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang valid dan reliabel (Nursalam,

2013). Nilai validitas terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,829 (Nasution, *et al.*, 2013)

d. Kuisisioner Spirituality Perspective Scale

Kuisisioner Spirituality Perspective Scale merupakan kuisisioner yang reliable dengan koefisien alpha conbach 0,780 dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

e. Kuisisioner Pola Koping COPE

Kuisisioner mekanisme koping diadopsi dari kuisisioner baku *Cope scale* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kuisisioner mekanisme koping sudah dilakukan uji validitas pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun Ajaran 2014/2015 Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada 35 mahasiswa dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Pada kuisisioner ini terdapat 20 item yang valid dari 66 pertanyaan meliputi nomor 1, 5, 8, 10, 11, 12, 17, 21, 26, 27, 28, 31, 38, 39, 52, 55, 56, 57, 58, 63 dengan hasil uji validitas bergerak antara 0,34 – 0,53 dan dianggap valid.

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data.

Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus

tertentu. Data tersebut bisa berupa jumlah (*total*), rata-rata (*average*), persentasi (*percentage*) dan sebagainya (Sugiyono, 2005).

Dalam melakukan pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memeriksa (*editing*).

Tahap ini dimaksudkan untuk menyunting data yang terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan, kesalahan pengisian dan konsentrasi dalam setiap jawaban pertanyaan. *Editing* dilakukan oleh peneliti ditempat pengumpulan data, dari hasil pemeriksaan kuesioner tidak didapatkan kuesioner yang rusak atau kesalahan dalam pengisian.

b. Memberi Kode (*coding*).

Coding harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan *reliabilitas*. Memberi kode pada setiap variabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Hal ini penting untuk dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisis data adalah komputer melalui program SPSS yang memerlukan kode tertentu. Kode yang diberikan untuk masing-masing interpretasi dari hasil pengisian kuesioner yaitu :

1) Kuesioner *Siritality Perspective Scale*

- a) Spiritualitas Sangat Tinggi : 1
- b) Spiritualitas Tinggi : 2
- c) Spiritualitas Sedang : 3
- d) Spiritualitas Rendah : 4

e) Spiritualitas Sangat Rendah : 5

2) Kuesioner *SAR-S*

a) Normal/tidak cemas : 1

b) Kecemasan ringan : 2

c) Kecemasan sedang : 3

d) Kecemasan berat : 4

3) Kuesioner *COPE*

a) EFC : 1

b) PFC : 2

4) Jenis Kelamin

a) Perempuan : 1

b) Laki-laki : 2

5) Program Studi

a) KU : 1

b) PSIK : 2

c) KG : 3

d) Farmasi : 4

c. Tabulasi Data (*tabulating*).

Kegiatan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya. Peneliti membuat tabel-tabel bantu untuk pengelompokan data agar mudah dibaca dan dipahami.

d. Memasukan data (*data entry*)

Kegiatan ini merupakan proses memasukkan data kedalam kategori

tertentu untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan komputerasisasi.

e. Pembahasan hasil penelitian

Membahas hasil penelitian dan mengkonsultasikannya kepada pembimbing (Sugiyono, 2005).

2. Analisis Data.

Pengelolaan data dan analisis data dilakukan dengan komputer menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik sebagai berikut :

a. Analisis *Univariate*.

Analisis *univariate* digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variable baik variabel bebas maupun variabel terikat (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini analisis *univariate* dilakukan pada variabel tingkat kecemasan, tingkat spiritualitas dan mekanisme coping.

b. Analisis *Bivariate*.

Analisa *bivariate* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini akan ada 2 analisis bivariat yaitu :

1) Analisa hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan

Uji yang digunakan adalah uji korelasi spearman karena data pada variabel penelitian yang berupa data kategorik Ordinal-

Ordinal untuk hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan. Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS melakukan analisa data pada penelitian ini.

2) Analisa hubungan tingkat spiritualitas dengan mekanisme koping

Skala yang digunakan dalam analisa data ini adalah skala Ordinal-nominal untuk hubungan tingkat spiritualitas dengan mekanisme koping dengan tingkat spiritualitas sebagai variabel independen dan mekanisme koping sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $p < ,0,05$ (Nursalam, 2013). Uji kolmogorov-Smirnov dilakukan sebagai pengganti uji Chi-Square karena data penelitian tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji Chi-Square karena ada lebih dari 20% data dengan *expected count* kurang dari 5. Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS dalam melakukan analisa data penelitian ini.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengutamakan dasar etik melalui berbagai pertimbangan namun tetap menjunjung tinggi hak-hak otonomi manusia sebagai responden. Penelitian ini sebelumnya sudah diuji etik dengan nomor 252/EP-FKIK UMY/VIII/2016. Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam penelitian:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Pada penelitian ini peneliti menghormati hak-hak responden untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang dilaksanakan serta hak-hak untuk berpartisipasi dengan cara menyediakan lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisi penjelasan mengenai manfaat penelitian, resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan, manfaat yang didapat, kesediaan peneliti untuk menjawab pertanyaan responden mengenai responden, persetujuan untuk mengundurkan diri, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan informasi responden. Lembar persetujuan kemudian ditandatangani apabila responden bersedia.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi dan identitas responden dalam lembar pengumpulan data penelitian. Responden tidak disarankan untuk menuliskan nama, namun apabila responden menuliskan nama maka nama dirubah dengan kode pada *input* data. Informasi yang dapat dicantumkan hanya informasi yang sesuai dengan perintah yang terdapat pada lembar kuesioner.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan dan keadilan dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. keterbukaan disini dijaga dengan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti juga tidak membeda-bedakan

latar belakang jender, agama, dan etnis responden dalam melakukan intervensi.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak yang merugikan responden dan memaksimalkan manfaat yang didapat selama proses penelitian. Hasil penelitian ini juga tidak digunakan untuk kepentingan yang bersifat merugikan responden.